

Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Prasekolah

Abdul Khair^{1*} Suci Fitri Rahayu¹ Muhsinin¹
Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: abdulkhair704@gmail.com

DOI: 10.33859/dksm.v12i1.632

Abstrak

Latar belakang: Anak merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi dan gizi buruk. Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat memberikan konsekuensi buruk yang tak terelakkan, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian. Ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua terutama ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak. Pendapatan dapat mempengaruhi pola konsumsi suatu keluarga. Perolehan pendapatan yang tinggi, maka akan semakin cukup konsumsi makan yang kaya akan asupan gizi bagi keluarga.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi status gizi anak prasekolah.

Metode: Dalam penelitian ini menggunakan Studi Literatur dengan menganalisis 5 jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.122, dan sampel berjumlah 1650.

Hasil: Berdasarkan hasil studi literatur menyatakan bahwa pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga mempengaruhi status gizi anak prasekolah

Simpulan: Berdasarkan Hasil Penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada status gizi anak, dimana jika pengetahuan ibu kurang bisa menghambat perbaikan gizi yang baik pada keluarga, Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan status gizi pada anak

Kata kunci : Pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu; status gizi anak prasekolah

Factors Affecting the Nutritional Status of Preschool Children

Abstract

Background: Children are the age group that most often suffers from malnutrition and malnutrition. Nutritional needs for children at the beginning of their life is very important. Malnutrition can have inevitable bad consequences, where the worst manifestations can cause death. Mother is the determinant of food consumed by children. Lack of knowledge of nutrition and health of parents, especially mothers is one of the causes of nutrition deficiency in children. Mothers who work have less time to care for their children compared to mothers who do not work, so it will affect the quality of child care so that it affects the nutritional status of children. Income can affect the consumption patterns of a family. High income earning, the more it will consume enough food that is rich in nutrition family intake

Objective: To find out the factors that influence the status of preschool children nutrition

Method: In this study uses Literature Studies by analyzing 5 national journals and 2 international journals. The population in this study amounted to 2,122, and the sample amounted to 1650

Results: Based on the results of the literature study stated that mother's knowledge, mother's occupation, and family income affect the nutrition status of preschool children

Conclusion: Based on the results of the study, it was concluded that knowledge affects the nutritional status of children, where if the mother's knowledge is lacking it can inhibit the improvement of good nutrition in the family, income affects daily food consumption, and there is a relationship between the status of working mothers and the nutritional status of children.

Keywords: Mother knowledge, family income, mothers occupation nutrition status preschool

Pendahuluan

Anak ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi termasuk kelompok umur yang rawan gizi dan penyakit, kelompok yang jumlahnya paling besar mengalami masalah gizi. Secara umum di Indonesia terdapat dua masalah gizi utama yaitu kurang gizi makro dan kurang gizi mikro. Masalah gizi makro adalah masalah gizi yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan energi dan protein, sedangkan masalah

gizi mikro disebabkan karena kurangnya asupan vitamin dan mineral essensial lainnya. Pada negara berkembang, tiap dua kematian anak di bawah lima tahun salah satu diantaranya disebabkan kekurangan nutrisi (World Healt Organization, 2006).

Anak merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi dan gizi buruk. Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat

memberikan konsekuensi buruk yang tak terelakkan, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian (Notoatmodjo, 2010).

Ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua terutama ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Seorang ibu yang sehari-harinya terbiasa menyiapkan makanan bagi anggota keluarga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar tentang menu sehat serta bergizi seimbang. Apabila pengetahuan ibu tentang gizi tidak baik maka status gizi anaknya akan bermasalah. (Frost, 2010)

Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, dan perilaku hidup bersih dan memantau berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2014)

Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja dengan jam pagi sampai sore maka ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya sehingga akan menimbulkan masalah pada nutrisi anak mereka (Agus, 2012)

Pendapatan dapat mempengaruhi pola konsumsi suatu keluarga. Perolehan pendapatan yang tinggi, maka akan semakin cukup konsumsi makan yang kaya akan asupan gizi bagi keluarga. Tetapi sebaliknya, perolehan pendapatan yang rendah dalam suatu keluarga maka akan semakin rendah pula mengkonsumsi makanan yang kaya akan gizi bagi keluarganya. Akibatnya nutrisi pada anak akan tidak terpenuhi sehingga dapat terjadi permasalahan pada gizi. Karena dalam hal ini suatu keluarga hanya akan pas-pasan dalam memenuhi kebutuhannya, dengan kata lain kurang memperhatikan asupan gizi. (Sri,

2010).

Faktor- faktor yang mempengaruhi status gizi anak penting untuk dikaji. Dengan mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi maka kita dapat mengambil langkah tepat dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Faktor ini merupakan faktor yang berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Karena kesehatan sebagai hak asasi manusia secara tegas diamanatkan oleh Undang – Undang Dasar tahun 1945 (Dinas Kesehatan Padang, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak banyak sekali. Orang tua harus memperhatikan faktor tersebut. Faktor tersebut adalah pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga. (Baliwati dkk, 2010).

Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan dan pemeliharaan kesehatan

(Djoko Irianto, 2006).

Jumlah penderita kurang gizi di dunia Mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar didunia, yaitu sebesar 46 %, disusul sub- Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin/Caribbean 7 %, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5 %. Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang, termasuk di Indonesia (WHO, 2012)

Data status gizi di Indonesia menunjukkan 17,7 persen anak berusia 3-5 tahun masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri dari anak yang mengalami gizi buruk 3,9 persen dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8 persen (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Data dari provinsi kalimantan selatan, data terbaru angkanya 26,2 menjadi 21,8 atau terjadi penurunan sebanyak 4,4 poin. Meski

demikian, permasalahan gizi buruk hingga kini masih asalahan berat. Berdasar prevalensi gizi kurang, bila lebih dari 10 persen dikatakan menjadi masalah kesehatan berdasar WHO. Sementara kalsel masih dalam risiko berat dengan prevalensi 21,8 persen sesuai pemantauan status gizi. (RISKESDAS, 2019).

Gizi pada anak pra sekolah sangat penting karena fungsi dari gizi yaitu Memberi Energi. Zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Oksidasi dari zat-zat gizi ini dapat menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Pertumbuhan dan Pemeliharaan Jaringan Tubuh Protein, mineral, dan air adalah bagian dari jaringan tubuh. Zat-zat tersebut diperlukan untuk membentuk sel-sel baru, memelihara, dan mengganti sel-sel yang rusak. Mengatur Proses Tubuh Protein, mineral, air dan vitamin diperlukan untuk mengatur proses tubuh. Protein mengatur keseimbangan air di dalam sel, bertindak sebagai buffer dalam upaya memelihara netralitas tubuh. Dan membentuk antibodi

sebagai pangkal organisme yang bersifat intensif. (Almatsier, 2010).

Apabila gizi pada anak pra sekolah tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan retardasi pertumbuhan anak. Pada tahap dasar kebutuhan anak adalah pangan (nutrisi) hal ini merupakan unsur utama untuk pertumbuhan anak, agar anak dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan genetiknya, selain kebutuhan dalam aspek fisik anak juga memerlukan bimbingan, pendidikan dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan yang sebaik-baiknya karena salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan status gizi anak adalah pola asuh (Soetjiningsih, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara pada 10 responden yang memiliki anak 3-5 tahun di TK Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2019, pengambilan data menggunakan wawancara dan grafik z-score. TK terpadu sabilal muhtadin salah satu TK yang berada di Banjarmasin. Adanya fasilitas seperti

ketersediaan makanan yang bernutrisi, orang tua yang pendidikannya tinggi, serta pendapatan yang cukup. Seharusnya memiliki potensi baik untuk menekan angka kekurangan gizi, namun nyatanya, berdasar perhitungan grafik z-score, terdapat 2 dari 10 anak yang mengalami gizi kurang. Gizi gizi kurang dan gizi buruk jika tidak segera diatasi akan berdampak serius bagi kualitas generasi mendatang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *study literature/Deskriptif* yaitu menganalisis 5 jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.122, dan sampel berjumlah 1650. Tempat penelitian dilakukan di Banjarmasin dan waktu mulai mengajukan judul hingga penelitian pada bulan Desember 2019 - Mei 2020.

Hasil

a. Jurnal 1: Rista Nur Fadila dkk (2017). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu

Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang, hasilnya menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak 1-3 tahun yang menunjukkan hasil dari 98 responden pengetahuan yang dimiliki ibu sebagian besar rendah yaitu sebanyak 62 responden (63,3%) dengan status gizi anak terbanyak yaitu status gizi kurang sebanyak 52 responden (53,06%).

b. Jurnal 2: Syella Aprilia Rinowarda dkk (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK NEGERI Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa sil penelitian ini menyebutkan bahwa dari 61 responden, sebanyak 20 orang (71,4%) yang cenderung mempunyai anak dengan status gizi normal memiliki pengetahuan cukup. Ibu yang cenderung mempunyai anak dengan status

gizi normal memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (14,3%), dan ibu yang cenderung mempunyai anak dengan status gizi normal memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (42,3%) dengan nilai *p-value* = 0,010 maka ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak

c. Jurnal 3: Sodikin dkk (2018), Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak di bawah Lima Tahun: Penerapan Belief Model, hasilnya menyebutkan bahwa pendapatan rendah dengan status gizi rendah 8 (12.3%). Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi sehari-hari. Pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita nilai *p-value* 0.004, nilai RP nya yaitu 1.343, dengan selang kepercayaan [(1.065),(1.692)]

d. Jurnal 4: Mulazimah (2017), Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan

keluarga mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan status gizi Balita. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi Balita $p = 0,014 (< 0,05)$. Hal ini sesuai yang diuraikan oleh Sajogyo (2004), Faktor sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi

e. Jurnal 5: Nenes Riana (2018), Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita, hasilnya menyebutkan bahwa anak memiliki usia rata-rata 29,85 (30) bulan dengan usia tertinggi 51 bulan dan usia terendah 14 bulan dengan nilai standar deviasi 10. Jumlah responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 responden (54,1%). Mayoritas jenis pekerjaan yang dimiliki oleh ibu responden adalah IRT, yaitu sebanyak 26 responden (42,6%). Selain itu, frekuensi ibu yang menjadi responden memiliki status bekerja, yakni sebanyak 35 responden (55,7%). Status gizi balita terbanyak adalah kategori

normal, yaitu sebanyak 44 responden (72,1%). menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,001 yang berarti nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara.

f. Jurnal 6: Larihu Sandaruwan dkk (2017),

Nutritional Status and Correlated Socio-economic Factors among Preschool and School Children in Plantation Communities, Sri Lanka, hasilnya menyebutkan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi status gizi pada subjek penelitian gizi anak, diantara anak-anak ini kebanyakan adalah gizi kurang, secara keseluruhan yaitu kelebihan berat badan ($n=195$, 35,6), stunting ($n = 147$, 26,9 persen), wasting ($n=180$, 32,9 persen).

g. Jurnal 7: Garima Dutta (2017), Influence of

Mother's Nutritional Knowledge and Practice on Nutritional Status of Children : A Study in Vadodara City, hasilnya menyebutkan bahwa skor maksimum untuk pengetahuan gizi adalah 10, 35 persen wanita diamati memiliki pengetahuan gizi rata-rata

yaitu lima, 30 persen wanita memilikipengetahuan gizi lebih rendah dari pada rata-rata sedangkan 35 persen memiliki lebih dari tingkat rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif pengetahuan ibu dengan semua status gizi anak.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul Faktor yang mempengaruhi status gizi anak prasekolah, dari semua jurnal yang mendukung dengan penelitian, bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status gizi anak yang dimana jika pengetahuan ibu kurang bisa menghambat perbaikan gizi yang baik pada keluarga terutama pada anak. pekerjaan ibu mempengaruhi status gizi anak . Karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dan pendapatan keluarga mempengaruhi status gizi anak Apabila pendapatan rendah maka asupan makanan akan kurang.

Simpulan

Faktor pengetahuan gizi ibu disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada status gizi anak yang dimana jika pengetahuan ibu kurang bisa menghambat perbaikan gizi yang baik pada keluarga terutama pada anak. Karena ibu adalah penentu makanan atau kebutuhan nutrisi anak, ibu harus mempunyai pengetahuan dasar tentang gizi agar anaknya terpenuhi nutrisinya.

Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari. Apabila pendapatan rendah maka asupan makanan akan kurang, disebabkan oleh tidak tersedianya makanan yang adekuat, anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang dan makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi. Semakin kecil pendapatan penduduk semakin tinggi persentase anak yang kekurangan gizi.

terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan status gizi pada anak. Karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan

ibu yang tidak bekerja sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak dan tidak banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya.

Daftar Pustaka

- Almatsier S. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. (2002). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Palembang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ariani, M. dan Pitono, J. (2014). *Diversifikasi Konsumsi Pangan: Kinerja dan Perspektif Ke Depan. Diversifikasi Pangan dan transformasi Pembangunan Pertanian*. Editor: Ariani, M dkk. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta
- Baliwati, Y. (2010). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT Penerbit Swadaya.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2012). *Laporan Tahunan Data Prevalensi Status Gizi tahun 2012*. Padang: Dinas Kesehatan.
- Djoko Pekik Irianto. (2006). *Pendahuluan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahraga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Garima, D., & Chander, S. (2017). *Influence of Mother's Nutritional Knowledge and Practice on Nutritional Status of Children: A Study in Vadodara City* (Internet). Available from <http://ijpsm.co.in/index.php/ijpsm/article/download/43/41>

- Engle PL, Menon P, Hadad L. (2002) Care and nutrition: concepts and measurements. Washington DC: FCND Discussion Paper No. 18.
- Hafi (2014). *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Studi Di Paud Dan Tk. Handayani Bandar Lampung). Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Krismawati, Y. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 1, pp. 46-56
- Komalasari, N. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Puspitasari Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. IAIN purwokerto
- Larihu, S. G., Devika, I., Samath, D. D., & Galmuwa. (2017). *Nutritional Status and Correlated Socio-economic Factors among Preschool and School Children in Plantation Communities, Sri Lanka* (Internet). Available from <https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-017-4311-y>
- Lerner. (2001) *Pengantar status Gizi*. Jakarta: PT Penerbit gunawan JC
- Lorraine, H. (2012). *Proporsi dan Status Gizi Pada Anak Pra Sekolah Dengan Kesulitan Makan Di Semarang Kelurahan Tandang*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nenes Riana, Sukmawandari, Yogi Triana. (2019). *Hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi balita* (Internet), available from : https://www.researchgate.net/publication/338693623_Hubungan_Status_Pekerjaan_Ibu_Dengan_Status_Gizi_Balita
- Notoatmdjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Nursalam, (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba medika
- Meadow R, Newell S. L. *Lecture notes*. (2005) *Pediatrika* (Edisi ke-7) Jakarta : Erlangga; p.233
- Mulazimah. (2017). *Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di desa ngadiluwih kecamatan ngadiluwih kabupaten Kediri* (Internet), Available from : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/965>
- Musadad DA, Irianto J. Pengaruh penyediaan air minum terhadap kejadian karies gigi usia 12-65 tahun di Provinsi Kep. Bangka Belitung dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*; 8(3): 1032-46.
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan nasional*, DepKes RI.
- RISKESDAS. (2019) *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan nasional*, DepKes RI.
- Rista, N. F., Dahlia, I. A & Ayu, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang* (Internet). Available from : https://www.researchgate.net/publication/331200386_Hubungan_pengetahuan_dan_perilaku_ibu_tentang_gizi_seimbang_Dengan_Status_Gizi_Anak_Tk_Di_DesaYosowilangun_Lor_Kabupaten_Lumajang

- Rusilanti (2006). *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta: Kawan Pustak;p. 12.
- Suhendri, U (2009). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak di Bawah lima Tahun (Balita) di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Jakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sri. (2010). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*.
- Soetjiningsih & Ranuh, I.N.G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta:EGC
- Susanti, E. (2017). Kolerasi Tingkat Pendidikan orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga. *Jurnal pendidikan luar sekolah*, Vol. VI, No 1, pp. 19-20
- Sukmawandari. (2015). *Faktor- faktor yang berhubungandengan status gizi balita 1-5 tahun di desa klipu kecamatan pringapus, kabupaten semarang*.
- Sri Handayani. (1994). *Pangan dan Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sodikin., Suryo, E., & Fitria, R. (2018) *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak di bawah Lima Tahun: Penerapan Belief Model* (Internet). Available from : <http://journal.ppnijjateng.org/index.php/jika/article/view/99>
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasi untuk Keluarga dan Masyarakat*.
- Sediaoetama. (2006) *Ilmu gizi untuk profesi dan mahasiswa Jilid I dan II*. Dian Rakyat: Jakarta
- Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. (2001).*Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC; hlm.17-85.
- Arlim SM. (2002). Pengaruh perbandingan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi murid kelas 1 pada beberapa SD di kota Padang (skripsi). Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Supariasa IDN, Fajar I, Bakri B. (2002)*Penilaian Status Gizi*. EGC: Jakarta; 2002.
- Soetjiningsih. (2002). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC;
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Soekirman. (2009). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta:
- Syella, A. R., & Terry, Y. P. (2018). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK NEGERI Pembina 1 Kota Tanggerang Selatan 2018*. (Internet). Available from : <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/18>
- WHO. (2006). *Preventing and Managing the Global Epidemic*. Geneva.
- WHO. (2012). *Preventing and Managing the Global Epidemic*. Geneva.